

## HUBUNGAN PERAN GANDA PERAWAT WANITA DENGAN KINERJA DI PUSKESMAS KOTA JAYAPURA

Mina Blandina Ayomi

Peminatan Promokes, FKM Universitas Cendrawasih Jayapura

Email : [corresppondingauthor@example.com](mailto:corresppondingauthor@example.com)

### ABSTRAK

Latar Belakang :Kehidupan modern dan era pembangunan dewasa ini, wanita dituntut dan sering termotivasi untuk mengembangkan karir dengan bekerja diluar rumah. Pada saat wanita menjalani karirnya, wanita juga dituntut untuk dapat berperan sebagai istri, serta ibu yang mengasuh dan merawat anaknya. Peran ganda ini cenderung akan menimbulkan konflik pada wanita yang telah berkeluarga. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan peran ganda perawat wanita dengan kinerja perawat Puskesmas di Kota Jayapura. Metode :Penelitian *Explanatory Research* dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, yang menjadi variable yaitu umur, Pendidikan terakhir, lama kerja, status pernikahan, jumlah anak, memiliki pengasuh, peran ganda, dan Kinerja perawat. Waktu penelitian Juni sampai - Juli 2017, lokasi di 10 puskesmas ( Imbi, Jayapura Utara, Hamadi, Entrop, Kota Raja, Abepura, Waena, Yoka, Koya Barat, Skouw), Kota Jayapura. Sampel penelitian sebanyak 31 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner . Rancangan analisa statistik Univariat dan Analisis Bivariat. Hasil penelitian : Karakteristik Umur sampel lebih banyak ada pada umur 21-30 tahun sebesar 16 responden (51.6%). Lama kerja sampel lebih banyak ada pada 5-10 tahun dengan jumlah 11 responden (45.2%). Lama menikah perawat yang lebih banyak antara 1-2 tahun berjumlah 11 responden (35.5%). Pendidikan terakhir sampel(77,4 % D-III Keperawatan (24 responden). Jumlah anak sampel 45.1% satu anak. Status tempat tinggal sampel 18 orang milik sendiri (58.1%). Sampel yang tidak memiliki pengasuh 25 responden (80.6%). Sampel yang mengalami peran ganda tingkat tinggi 19 responden (61.3%). Kinerja sampel baik 19 responden (61.3%) dan yang mempunyai kinerja kurang ada 12 responden (38.7%). Terdapat hubungan yang signifikan antara peran ganda dengan kinerja pada perawat, dengan nilai p-value 0,045.

**Kata Kunci : Peran Ganda, Perawat Wanita, Kinerja**

### PENDAHULUAN

Kehidupan modern dan era pembangunan dewasa ini, wanita dituntut dan sering termotivasi untuk mengembangkan karir dengan bekerja diluar rumah. Pada saat wanita menjalani karirnya, wanita juga dituntut untuk dapat berperan sebagai istri, serta ibu yang mengasuh dan merawat anaknya. Peran ganda ini cenderung akan menimbulkan konflik pada wanita yang telah berkeluarga. Konflik peran ganda adalah kesulitan-kesulitan yang dirasakan dalam menjalankan kewajiban atau tuntutan peran yang berbeda secara bersamaan. Wanita bekerja dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya baik didalam keluarga, dikantor sementara disisi lain juga dituntut untuk dapat memberikan unjuk kerja ( performances) yang maksimal. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi kerja wanita untuk menyelesaikan tugas-tugasnya(Susanto, 2009).

Intensitas peran ganda yang tinggi, seorang ibu yang bekerja akan mengalami penurunan pada kinerjanya karena ibu bekerja akan mengalami depresi, peningkatan stres, peningkatan keluhan fisik dan tingkat energy yang rendah. Penelitian yang dilakukan (2) menunjukkan bahwa konflik pekerjaan-keluarga secara signifikan terhadap perilaku withdrawal yang meliputi keterlambatan, absensi, dan turnover. Hasil penelitian Nurul, tentang konflik peran ganda dengan kinerja perawat RSUD Daya Kota Makassar tahun 2013 menunjukkan bahwa ada hubungan antara konflik pekerjaan dengan keluarga dan ada hubungan antara konflik keluarga dengan pekerjaan, yang mana semakin tinggi tingkat konflik peran ganda seseorang maka akan semakin rendah kinerjanya. Seorang perawat yang mempunyai peran ganda, tentunya merupakan hal yang sangat berat, karena dibutuhkan konsentrasi tinggi serta tingkat emosional yang tinggi pula. ini terkait dengan pelayanan pada pasien yang harus dilaksanakan semaksimal mungkin. Apabila tidak mampu melayani pasien secara maksimal, maka pasien dan keluarganya akan merasa tidak puas dengan kinerja yang diberikannya(Priyatnasari, Nurul., Indar., Balqis, 2013)

Perawat bisa saja mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang-orang disekitarnya, dan apabila perawat tidak mendapatkan hal tersebut akan dapat berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan. Ketika kualitas pelayanan menurun akan muncul konflik di tempat kerja, konflik antara perawat dengan pasien atau dengan keluarga pasien, sesama perawat, atau bisa saja dengan pimpinan di tempat kerja. Konflik ditempat kerja yang tidak diselesaikan dengan baik, bisa di bawa ke dalam keluarga. Motivasi dan perhatian dari dalam keluarga akan membuat suasana menjadi lebih baik. Tujuan untuk mengetahui hubungan peran ganda perawat wanita dengan kinerja perawat Puskesmas di Kota Jayapura

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Explanatory Research yaitu penelitian penjelasan dengan melakukan uji hubungan antara berbagai variabel, setelah itu dilihat besarnya pengaruh dengan pendekatan cross sectional. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juli Tahun 2017 dan lokasi penelitian dilakukan di 10 puskesmas di kota Jayapura yaitu Imbi, Jayapura Utara, Hamadi, Entrop, Kota Raja, Abepura, Waena, Yoka, Koya Barat, dan Skouw. Pemilihan Puskesmas berdasarkan Pengambilan sampel secara purposive sampling dan sampel yang bersedia menjadi responden ada 31 orang. pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner yang pengisian dilakukan oleh responden.

## HASIL PENELITIAN

Responden yang memiliki umur 21-30 tahun paling banyak 51.6%, lama kerja perawat yang lebih banyak ada pada 5-10 tahun dengan jumlah 11 responden (45.2%), lama menikah perawat yang lebih banyak yaitu 1-2 tahun dengan jumlah 11 responden (35.5%), Pendidikan terakhir perawat yang lebih banyak yaitu D-III Keperawatan 24 responden (77.4%), jumlah anak perawat yang lebih banyak yaitu 1 anak 14 responden (45.1%), status tempat tinggal perawat yang lebih banyak yaitu milik pribadi 18 responden (58.1%), perawat yang tidak memiliki 25 responden (80.6%).

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Ganda Perawat Puskesmas di Kota Jayapura Tahun 2017**

Peran Ganda	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	19	61.3%
Sedang	12	38.7%
Total	31	100%

Tabel 1. Menunjukkan bahwa perawat yang mengalami peran ganda tingkat tinggi 19 responden (61.3%) dan yang mengalami peran ganda tingkat sedang 12 responden (38.7%).

**Tabel 2. Distribusi Sampel Berdasarkan Kinerja Perawat Puskesmas di Kota Jayapura Tahun 2017**

Kinerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	19	61.3%
Kurang	12	38.7%
Total	31	100%

Tabel 2. Menunjukkan bahwa perawat yang mempunyai kinerja baik 19 responden (61.3%) dan yang mempunyai kinerja kurang ada 12 responden(38.7%).

**Tabel 3. Hubungan Peran Ganda dengan Kinerja Perawat Puskesmas di Kota Jayapura Tahun 2017**

	Peran Ganda		Kinerja		Total	
	n	%	n	%	n	%
Tinggi	9	47.3	10	52.7	19	100
Sedang	10	83.3	2	16.7	12	100
Total	19		12		31	

Tabel 3. Menunjukkan bahwa perawat yang mempunyai peran ganda tingkat tinggi dan mempunyai kinerja baik ada 9 responden (47.3%), dan kinerja kurang ada 10 responden ( 52.7%). Sementara perawat dengan peran gada tingkat sedang yang mempunyai kinerja baik ada 10 responden ( 83.3%) dan kinerja kurang 2 responden (16.7%). Hasil analisis hubungan dengan Chi- Square

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran ganda dengan kinerja pada perawat, dengan nilai p-value 0,045.

## PEMBAHASAN

Konflik peran ganda dapat terjadi pada wanita yang bekerja, jika wanita tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Wanita pada saat ini tidak lagi hanya mengurus rumah tangga, namun harus mampu untuk bisa melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki. Wanita menjadi kuat karena kemampuan dan keahlian yang dimiliki, mendukung wanita untuk dapat berkarir di sector formal dan non formal (Roboth, Jane Y., 2015).

Hal ini yang membuat, ketika wanita kembali kedalam kehidupan keluarga, maka kembali juga tugas wanita sebagai ibu rumah tangga untuk mengurus suami dan anak-anak. Beban kerja yang dilakukan oleh wanita sudah ganda, yaitu beban kerja fisik dan beban kerja mental. Menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga dan sebaliknya antara keluarga dan pekerjaan (Lee, Jean S.K. and Choo Seow Ling, 2001).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat mengalami tingkat peran ganda yang tinggi namun memiliki kinerja yang baik. Peran ganda yang tinggi bisa diakibatkan karena umur perawat yang masih dalam usia produktif yaitu 21-30 tahun, usia produktif seorang wanita yang sudah bekerja dan sudah menikah harapan terbesarnya adalah segera memiliki keturunan atau anak, Sehingga waktu perawat akan lebih banyak dihabiskan di rumah bersama keluarga. Perawat lebih banyak yang memiliki rumah pribadi dan tidak memiliki pengasuh anak, dua hal ini juga memberikan sumbangan yang besar dalam kinerja, artinya perawat sendiri yang bekerja sebagai ibu rumah tangga tanpa memiliki asisten rumah tangga dan juga dalam hal mengasuh anak-anaknya. Memberi perhatian penuh pada saat berada bersama keluarga, dan tetap menjadi perawat professional pada saat berada di tempat kerja.

Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran ganda dengan kinerja perawat, yang mana perawat yang memiliki tingkat peran ganda yang tinggi akan mempunyai kinerja yang kurang. Dengan demikian peran ganda juga ikut mempengaruhi kinerja perawat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nurul, tentang konflik peran ganda dengan kinerja perawat RSUD Daya Kota Makassar tahun 2013 menunjukkan bahwa ada hubungan antara konflik pekerjaan dengan keluarga dan ada hubungan antara konflik keluarga dengan pekerjaan, yang mana semakin tinggi tingkat konflik peran ganda seseorang maka akan semakin rendah kinerjanya.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara peran ganda dengan kinerja perawat, yang mana perawat yang memiliki tingkat peran ganda yang tinggi akan mempunyai kinerja yang kurang. Dengan demikian peran ganda juga ikut mempengaruhi kinerja perawat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Juariyah.2011. Pengaruh konflik pekerjaan-keluarga terhadap withdrawal pasangan suami istri yang bekerja. *Jurnal Ekonomi Bisnis* th.16,no 1, Maret Universitas Gadjadarda.
- Lee, Jean S.K. and Choo Seow Ling, 2001. "WorkFamily Conflict of Women Entrepreneurs in Singapore". *Woman in Management Review*, Vol.16 No.5 pp.204-221.
- Priyatnasari, Nurul., Indar., Balqis. 2013. Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Kinerja Perawat RSUD Daya Kota Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Roboth, Jane Y. 2015. "Work Family Conflict, Stres Kerja dan Kineja Wanita Beran Ganda Pada Yayasan Compassion East Indonesia", *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.3, No.1, hal 33- 46.
- Susanto. 2009. "Analisis Pengaruh Konflik Kerja-keluarga terhadap Kepuasan Kerja Pengusaha Wanita di Kota Semarang", *Jurnal Aset*, Vol 12, No.1, Februari hal 75-85.